

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA ANAK MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE*

**Chatarina Lia Kusumawati<sup>1)</sup>, St. Y. Slamet<sup>2)</sup>, Chumdari<sup>3)</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: [cathy\\_miaww92@yahoo.com](mailto:cathy_miaww92@yahoo.com)

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the children's story writing skill by using picture and picture method. This research was Classroom Action Research (CAR). It was conducted through two cycles. Each cycles consist of planning, implementing, observation, and reflection. The subject of data research were teacher and students fourth grade which amount is twenty three. The resources of data research were teacher and students. The tehniques of data collection that used are observation, interview, test, and documentation. The validity of data research that used are resources triangulation and methods triangulation. The analysis of data resources use interactive analysis model has three components, that are data reduction, data presentation, and drawing conclusion or verification. The conclusion of this researh is picture and picture method can improve the children's story writing skill in the fourth grade student of SD Negeri 01 Kuto Kerjo Karanganyar on the academic year of 2013/2014.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak melalui penggunaan metode *picture and picture*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa. Sumber data adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif meliputi tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan penelitian ini adalah metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita anak di kelas IV SD Negeri 01 Kuto Kerjo Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, cerita anak, metode *picture and picture*.

Pendidikan bahasa merupakan pendidikan yang pertama bagi seorang anak. Hal itu dikarenakan bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. mutu dari pengajaran bahasa perlu ditingkatkan dalam semua aspek. Aspek-aspek dalam keterampilan bahasa ada yang bersifat reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan ada pula yang bersifat produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Keempat kemampuan berbahasa itu merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika kemampuan menulis diajarkan, maka yang ditekankan adalah kemampuan menulis itu sendiri, sedangkan membaca, menyimak, dan berbicara merupakan kemampuan menunjang dalam pembelajaran kemampuan menulis.

Menurut St. Y. Slamet (2008: 97), pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Di dalam menulis, seseorang harus bisa mempunyai kemahiran

dan dapat memilih kosakata yang tepat yang dapat digunakan dalam suatu tulisan. Tulisan

yang baik merupakan tulisan yang mempunyai struktur yang tepat dan dapat dipahami oleh setiap orang yang membacanya.

Menurut H. G. Tarigan (2008: 22), menulis pada hakikatnya ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut. Dalam melukiskan lambang-lambang grafik tersebut harus menggunakan bahasa yang efektif sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Murray dalam Slamet (2009: 111) terdapat lima tahap dalam proses menulis, yaitu prapenulisan, pembuatan draft, perevisian, pengeditan, dan publikasian.

Keterampilan menulis cerita anak merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Menurut Heru Kurniawan (2013: 43), cerita anak merupakan cerita yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang anak. Cerita anak dalam teori sastra

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

anak masuk dalam jenis fiksi anak, yaitu sastra anak yang diceritakan secara naratif dengan mengutamakan aspek fiksionalitasnya. Naratif artinya mengisahkan rangkaian-rangkaian peristiwa yang terjalin dalam kesatuan alur. Cerita anak pada umumnya memiliki berbagai jenis. Di antaranya yaitu: cerita anak realisme, cerita anak formula, cerita anak fantasi, cerita anak sains, dan cerita anak tradisional.

Menurut Cullinan dalam Faisal (2009: 7-23), cerita anak memiliki beberapa ciri-ciri. Pertama, latar cerita dikenal oleh anak. Kedua, alurnya bersifat tunggal dan maju karena mudah dipahami anak. Ketiga, Pelaku utama cerita adalah dari kalangan anak-anak. Keempat, tema cerita sederhana dan sesuai tingkat perkembangan individual-sosial anak. Kelima, amanat atau pesan cerita dapat membantu siswa memahami dan menyadari perbedaan sikap yang baik dan tidak baik. Enam, bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak.

Pembelajaran keterampilan menulis cerita anak sudah mulai diajarkan di sekolah dasar. Keterampilan menulis cerita anak pada siswa sekolah dasar bisa terbilang rendah. Hal itu terbukti pada keterampilan menulis cerita anak oleh siswa-siswi SD Negeri 01 Kuto Kerjo Karanganyar khususnya pada siswa kelas IV dengan nilai sebagian siswa masih berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 01 Kuto Kerjo Karanganyar, keterampilan menulis khususnya cerita anak masih dirasa kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, siswa cenderung merasa bosan dan tidak mempunyai semangat saat pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua, guru masih belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam menstimulasi mereka untuk mengungkapkan pemikirannya membuat cerita anak. Ketiga, kosakata yang dimiliki siswa masih kurang sehingga kata-kata yang digunakan dalam membuat cerita anak dirasa masih belum cukup untuk membuat suatu karangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil keterampilan menulis cerita anak pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kuto yang berjumlah 23 siswa dengan banyaknya 13 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dengan rincian sebagai berikut: nilai 60-64 ada 2 siswa, nilai 65-69 ada 8 siswa, nilai 70-74 ada 8 siswa, nilai 75-79 ada 5 siswa. Nilai KKM yang ditentukan di SD Negeri 01 Kuto pada kelas VI dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Jadi, dari 23 siswa terdapat 43% atau 10 siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka pengungkapan ide maupun gagasan siswa ke dalam bentuk tulisan kemungkinan besar akan sulit dipahami oleh orang lain. Hal ini dikarenakan kosakata yang dimiliki siswa tersebut masih dirasa kurang bermakna jika dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu langkah yang serius dan tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita anak pada siswa. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk membuat suatu cerita anak. Guru dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga anak tidak merasa bosan dan merasa tertarik dalam pembelajaran menulis.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan dan mengaktifkan semua siswa untuk dapat mengeluarkan ide dan kreativitasnya. Contohnya, penelitian milik Muhamad Tafik (2011) yang menyimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media audiovisual. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran yaitu metode *picture and picture*.

Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Menurut Agus Suprijono (2013: 125), metode *picture and picture* merupakan cara penyajian materi yang memperlihatkan gambar dengan cara siswa/wakil siswa me-

ngurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Hamdani (2010: 89) mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode *picture and picture*, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa serta dapat melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Pertama-tama, guru menyam-paikan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini akan membantu siswa untuk mengetahui materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru memberikan motivasi yang menarik dan dapat menumbuhkan semangat siswa yang belum siap. Masuk ke dalam kegiatan inti pelajaran, Guru mengajak siswa agar ikut aktif dalam pembelajaran dengan mengamati gambar acak yang diperlihatkan oleh guru. Siswa dapat menebak cerita apa yang akan mereka tulis melalui gambar-gambar acak tersebut. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menalar, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Setelah itu, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah guru menanamkan konsep tersebut, siswa dibimbing guru untuk menuliskan materi yang telah diberikan melalui rangkuman.

Dengan keunggulan yang dimiliki oleh metode *picture and picture*, maka diharapkan melalui penerapan metode *picture and picture* keterampilan siswa dalam menulis cerita anak dapat dikembangkan dan di-tingkatkan. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu di-tindak lanjuti dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Anak Melalui Penggunaan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kuto Kerjo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 01 Kuto yang terletak di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yakni dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2014. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 10 laki-laki, 13 perempuan dan guru kelas IV SD Negeri 01 Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Kuto Kerjo Karanganyar dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif meliputi tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

## HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV, serta dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kuto mempunyai keterampilan menulis cerita anak yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai keterampilan menulis cerita anak kelas IV sebelum tindakan sebesar 70,47. Dari jumlah 23 siswa, terdapat 13 siswa (56,53%) yang mencapai nilai KKM  $\geq 70$ . Daftar distribusi nilai keterampilan menulis cerita anak pada siswa kelas IV sebelum menggunakan metode *picture and picture* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Berdasarkan sajian data tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 70,47 dan hanya 13 siswa (56,53%) yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70. Sisanya, sejumlah 10 siswa (43,47%) mendapat nilai kurang dari 70.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berpalang Keterampilan Menulis Cerita Anak Pratindakan**

Interval Nilai	xi	fi	fi.xi	(%)
76 - 78	77	2	154	8,70
73 - 75	74	5	370	21,73
70 - 72	71	6	426	26,10
67 - 69	68	7	476	30,43
63 - 66	64,5	3	193,5	13,04
Jumlah		23		100,00

Nilai rata – rata kelas =  $1.621 : 23 = 70,47$

Nilai tertinggi = 78

Nilai terendah = 63

Siswa tuntas = 13 Siswa

Siswa tidak tuntas = 10 Siswa

Ketuntasan klasikal =  $(13:23) \times 100\% = 56,53\%$

Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I, yaitu dengan menggunakan metode *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak siswa dan hasilnya disajikan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Anak pada Siklus I**

Interval Nilai	xi	Fi	fi.xi	(%)
82 - 87	84,5	7	591,5	30,43
76 - 81	78,5	6	471	26,08
70 - 75	72,5	6	435	26,08
64 - 69	66,5	2	133	8,70
57 - 63	60	2	120	8,70
Jumlah		23		100,00

Nilai rata – rata kelas =  $1.737 : 23 = 75,52$

Nilai tertinggi = 87

Nilai terendah = 57

Siswa tuntas = 19 Siswa

Siswa tidak tuntas = 4 Siswa

Ketuntasan klasikal =  $(19:23) \times 100\% = 82,60\%$

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis cerita anak pada siklus I adalah 75,52 dan sebanyak 19 siswa (82,60%) mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70. Sisanya, sejumlah 4 siswa (17,40%) masih mendapat nilai di bawah 70.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I yang sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu 80%, maka dilakukan perbandingan hasil nilai keterampilan pada siklus II. Distribusi nilai rata-rata keterampilan menulis cerita anak siswa pada siklus II disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel distribusi nilai keterampilan menulis cerita anak siswa siklus II di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai

keterampilan menulis cerita anak pada siklus II adalah 76,52. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 sebesar 91,30% atau 21 siswa. Sisanya, dua orang siswa atau 8,70% masih mendapat nilai di bawah 70. Karena pada siklus II ketuntasan indikator kinerja juga telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70, maka penelitian dihentikan di siklus II.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Anak pada Siklus II**

Interval Nilai	xi	fi	fi.xi	%
82 - 88	85	5	425	21,74
78 - 81	79,5	5	397,5	21,74
74 - 77	75,5	4	302	17,39
70 - 73	72,5	7	507,5	30,43
66 - 69	67,5	2	135	8,70
Jumlah		23		100,00

Nilai rata – rata kelas =  $1.760 : 23 = 76,52$

Nilai tertinggi = 88

Nilai terendah = 66

Siswa tuntas = 21 Siswa

Siswa tidak tuntas = 2 Siswa

Ketuntasan klasikal =  $(21:23) \times 100\% = 91,30\%$

## PEMBAHASAN

Dari deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita anak pada siswa sebelum dan setelah tindakan siklus I dan siklus II menggunakan metode *picture and picture*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdani (2010: 89) bahwa dengan menggunakan metode *picture and picture*, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa serta dapat melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Hal tersebut diperkuat oleh Agus Suprijono (2013: 125) bahwa metode *picture and picture* merupakan cara penyajian materi yang memperlihatkan gambar dengan cara siswa/wakil siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Perkembangan peningkatan keterampilan menulis cerita anak pada siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Keterampilan Menulis Cerita Anak Saat Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	63	57	66
Nilai Tertinggi	78	87	88
Nilai Rata-rata	70,47	75,52	76,52
Ketuntasan Klasikal	56,53%	82,60%	91,30%

Nilai terendah terjadi penurunan dan peningkatan yaitu pada pratindakan 63, pada siklus I 57, dan pada siklus II 66. Nilai tertinggi terjadi peningkatan yaitu pada pratindakan 78, pada siklus I 87, dan pada siklus II 88. Rata-rata nilai terjadi peningkatan yaitu pada pratindakan 70,47, pada siklus I 75,52, dan pada siklus II 76,52. Ketuntasan klasikal (nilai ketuntasan 70) terjadi peningkatan yaitu pada pratindakan 56,53%, pada siklus I 82,60%, dan pada siklus II menjadi 91,30%.

Berdasarkan hasil tes siswa tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (KKM). Pembelajaran yang dilaksanakan guru dinyatakan berhasil. Secara klasikal terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita anak melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita anak melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kuto Kerjo Karanganyar. Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita anak pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kuto Kerjo Karanganyar dan siswa kelas IV pada umumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis cerita anak melalui metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita anak pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kuto Kerjo Karanganyar tahun ajaran 2013/2014, dapat disimpulkan bahwa melalui metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita anak di kelas IV SD Negeri 01 Kuto kecamatan Kerjo kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada pratindakan 70,47, siklus pertama 75,52, dan pada siklus kedua menjadi 76,52. Ketuntasan klasikal pada saat pratindakan sebesar 56,53%, pada siklus pertama sebesar 82,60%, dan pada siklus kedua sebesar 91,30%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, M dkk. (2009). *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan, Heru. (2013). *Menulis Kreatif Cerita Anak*. Jakarta Barat: Akademia Permata.
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Subyakto, S.U. (1988). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafik, Muhamad. (2011). *Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Anak Siswa Kelas III SD Negeri Sopen 02 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.